
PENGARUH ALIRAN KAS OPERASI, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Herianto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
herianto0813@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aliran kas operasi, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dengan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 35 perusahaan. Teknik analisis data kuantitatif yang diuji menggunakan permodelan regresi linear berganda. Tahadap analisis mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis persamaan regresi, korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif, *financial leverage* tidak berpengaruh, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Ketiga faktor tersebut memberikan penjelasan terhadap perubahan persistensi laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebesar 6,7 persen.

KATA KUNCI: Kas Operasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Persistensi Laba.

PENDAHULUAN

Investor yang hendak berinvestasi cenderung akan memperhatikan informasi mengenai laba perusahaan terlebih dahulu. Oleh karena itu, perusahaan perlu menghasilkan laba yang berkualitas yang tercermin dari laba yang persisten. Persistensi laba adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba menjadi perhatian dikarenakan kinerja pada perusahaan yang baik dapat diukur dengan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Chrisyanti, 2015).

Terdapat beberapa atribut yang melekat pada laba yang dapat menjadi indikator persistensi laba, diantaranya yaitu aliran kas operasi (Marnilin dan Mulyadi, 2017; Rajizadeh dan Rajizadeh, 2013), *financial leverage* (Nina, Basri, dan Arfan, 2014; Malahayati, Arfan, dan Basri, 2015), dan ukuran perusahaan (Baginski, Lorek, Willinger, dan Branson, 1999; Lev, 1983). Aliran kas operasi yang dihasilkan perusahaan dan *leverage* akan memberikan kontribusi bagi aset perusahaan sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan dalam mempertahankan labanya dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki aset besar juga cenderung dapat menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan sehingga dapat mendorong persistensi laba perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari aliran kas operasi, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten. Pengujian dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan prospek jangka panjang perusahaan dari meningkatnya tingkat konsumsi dari masyarakat dan pertumbuhan pendapatan per kapita.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi. Menurut Chrisyanti (2015): Kinerja pada perusahaan yang baik dapat diukur dengan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu perhatian utama yang cenderung akan dilihat oleh investor adalah laba yang dihasilkan perusahaan sebagai indikator untuk menilai kinerjanya. Menurut Musthafa (2017: 5): Laba yang dihasilkan oleh perusahaan bertujuan agar dapat mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dan memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Menurut Al-Attar, Al-Shattarat dan Yusuf (2015): Laba menjadi perhatian utama bagi investor karena perusahaan yang mempunyai laba besar menunjukkan kinerja perusahaan sedang baik dan akan memberikan sejumlah dividen kepada pemegang sahamnya. Hal tersebut mampu menarik para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Tetapi perhatian investor pada laba perusahaan tidak hanya dari besar kecil labanya saja melainkan sisi kemampuan mempertahankan laba tersebut dalam setiap periode atau yang lebih dikenal dengan persistensi laba.

Persistensi laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Kemampuan dalam memperoleh penghasilan yang berlanjut mencerminkan ukuran keberhasilan dari kinerja manajemen perusahaan. Menurut Penman dan Zhang (2002): Perusahaan yang menghasilkan laba secara temporer dan tidak dapat menghasilkan laba secara berulang-ulang (*non-repeating*), tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang. Kemampuan sebuah perusahaan yang mampu mempertahankan labanya, sebagaimana menurut Malahayati, Arfan dan Basri (2015), dapat mencerminkan bahwa perusahaan

mempunyai kualitas laba yang baik dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan labanya dari waktu ke waktu.

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dalam hal ini juga perlu dijaga terkait kestabilan jumlah laba. Laba yang baik dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten yang dihasilkan cenderung tidak terlalu berfluktuatif di setiap periodenya. Persistensi laba cenderung menjadi perhatian utama karena sangat relevan dalam perspektif kegunaan keputusan bagi investor untuk berinvestasi.

Menurut Putri, Khairunnisa dan Kurnia (2017): Persistensi laba menjadi sebuah pembahasan yang sangat penting bagi seorang investor karena memiliki kepentingan atas informasi mengenai kinerja perusahaan yang akan menggambarkan laba di masa yang akan datang. Perhitungan persistensi laba dapat memperhatikan indikator Sloan (1996), Putri, Khairunnisa dan Kurnia (2017) serta Persada dan Martani (2010), yakni dengan cara mencari selisih antara laba sebelum pajak tahun berjalan dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya terhadap total aset.

Terdapat sejumlah indikator yang dapat menjelaskan kemampuan perusahaan terkait persistensi labanya. Sebagaimana menurut Putri, Khairunnisa, dan Kurnia (2017), aliran kas operasi menjadi faktor penentu persistensi laba. Aliran kas operasi yang tampak pada laporan arus kas menjadi bagian dari kelengkapan dalam laporan keuangan. Menurut Sulindawati, Yuniarta, dan Purnamawati (2017: 174): Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan mengenai aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang dimiliki entitas selama satu periode akuntansi. Data arus kas merupakan indikator pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Hery (2015: 88): Laporan arus kas dapat digunakan oleh kreditur dan investor untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dan potensi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laporan arus kas perusahaan berdasarkan sumber dan penggunaannya sebagaimana menurut Wijaya (2017: 15), dikelompokkan menjadi tiga yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan. Menurut Hery (2015: 89): Arus kas yang paling utama dalam perusahaan adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas aktivitas operasi memberikan informasi yang memungkinkan mengenai aliran penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam setiap aktivitas

operasi yang dijalankan perusahaan. Aktivitas operasi menciptakan pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang merupakan hasil dari akuntansi akrual. Perusahaan yang baik pengelolaan keuangannya akan menghasilkan jumlah kas yang besar dari aktivitas operasi. Oleh karena itu sebagaimana menurut Sloan (1996): Arus kas operasi dapat menjadi tolok ukur yang baik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas. Pengukuran aliran kas operasi sebagaimana menurut Rujoub, Cook dan Hay (1995) serta Putri, Khairunnisa dan Kurnia (2017) dapat diukur dengan membandingkan total aliran kas operasi yang dihasilkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Aliran kas operasi yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan kontribusi bagi aset perusahaan sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik lagi dalam mempertahankan labanya dari waktu ke waktu. Dengan demikian semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba di masa yang akan datang semakin tinggi pula. Hal ini didukung oleh penelitian Marnilin dan Mulyadi (2017) serta Rajizadeh dan Rajizadeh (2013) yang menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan itu, dapat dibangun hipotesis berikut:

H₁: Aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Kemampuan perusahaan dalam menjamin persistensi laba juga tidak terlepas dari sumber pengelolaan sumber dana perusahaan guna membiayai kegiatan operasional. Analisis terkait dengan beban tetap dari adanya penggunaan sumber pendanaan tersebut dapat diukur dengan *financial leverage*. Menurut Harmono (2011: 184): *Financial leverage* merupakan sejauh mana pendanaan utang yang digunakan untuk investasi dan operasi oleh perusahaan sehingga menghasilkan laba yang mampu menutupi biaya bunga.

Financial leverage timbul dikarenakan adanya sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan dari kreditur. Perhitungan *financial leverage* sebagaimana menurut Van Horne dan Wachowicz (2007: 200), diukur dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL) yaitu membandingkan persentase perubahan laba per lembar saham (EPS) terhadap persentase perubahan laba operasi (EBIT). Indikator tersebut apabila menghasilkan *financial leverage* yang positif maka menunjukkan *leverage* keuangan yang menguntungkan. Semakin besar angka positif yang dihasilkan maka menunjukkan

laba yang diperoleh atas pendanaan melalui utang besar pula begitu juga pada beban tetapnya.

Menurut Harjito dan Martono (2012: 321):

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif yang terlihat dari sisi memperoleh pendapatan yang lebih besar dari pada penggunaan dana dan *leverage* keuangan yang merugikan (*unfavorable financial leverage*) yang dimana perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar oleh pihak perusahaan.

Menurut Harmono (2011: 186): Indikator besaran *financial leverage* sangat mendasar untuk mendukung sebuah kebijakan strategi pendanaan operasional pada perusahaan, guna melakukan investasi secara efektif dan efisien. Menurut Fanani (2010): Pada saat tingkat *financial leverage* yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk mengelola pendanaan dengan baik agar dapat meningkatkan persistensi laba dan mempertahankan kinerja baik di mata investor maupun kreditur. Hal ini didukung oleh penelitian Nina, Basri, dan Arfan (2014) serta Malahayati, Arfan, dan Basri (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan itu, dapat dibangun hipotesis berikut:

H₂: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Ukuran perusahaan juga merupakan penentu persistensi laba. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 274): Nilai total aset cenderung besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka perlu diperhalus menjadi Ln. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan kinerja yang dihasilkan oleh manajemen. Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung dapat membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Menurut Hery (2017: 11): Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil lainnya karena perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Menurut Frankel dan Litov (2009): Ukuran perusahaan dapat menjadi pendorong persistensi laba karena menunjukkan kekuatan dalam berkompetisi di pasar. Besarnya skala usaha perusahaan cenderung akan menghasilkan pendapatan yang besar dari penguasaan pangsa pasar yang luas dan dengan berbagai divisi produk yang berkontribusi menjaga kestabilan kinerja perusahaan. Menurut Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018): Semakin besar ukuran

perusahaan maka dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat memengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor.

Para investor cenderung lebih mempercayai perusahaan besar karena dianggap dapat menghasilkan kualitas laba yang sesuai dengan peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan cenderung lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang dibanding dengan perusahaan yang mempunyai total aset kecil dengan keterbatasan sumber pendanaan untuk membantu kinerja dan kurang mampu bersaing dengan perusahaan besar yang lainnya

Berdasarkan uraian tersebut semakin besar ukuran perusahaan akan semakin baik karena cenderung akan menghasilkan laba yang persisten dengan sumber pendanaan yang besar, pangsa pasar yang luas dan mempunyai kestabilan dalam persaingan pasar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Baginski, Lorek, Willinger, dan Branson (1999) serta Lev (1983) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan itu, dapat dibangun hipotesis berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif dan metode pengumpulan data dengan studi dokumenter. Pengukuran aliran kas operasi dengan membandingkan total aliran kas operasi dengan total aset (Putri, Khairunnisa dan Kurnia, 2017; Rujoub, Cook dan Hay, 1995), *financial leverage* dengan *degree of financial leverage* (Van Horne dan Wachowicz, 2007: 200), ukuran perusahaan dengan *Ln total asset* (Asnawi dan Wijaya, 2005: 274) dan persistensi laba diproksikan dengan mencari selisih laba tahun berjalan dengan tahun sebelumnya terhadap total aset (Sloan, 1996; Putri, Khairunnisa dan Kurnia, 2017; Persada dan Martani, 2010). Pengujian dengan permodelan regresi linear berganda. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga tahun 2018 yang berjumlah lima puluh perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor tersebut yang melakukan IPO

sebelum tahun 2014 dan tidak *disuspend* pada tahun 2018. Berdasarkan kriteria diperoleh sampel 35 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| PTBI | 175 | -,2235 | ,2833 | ,003247 | ,0574625 |
| Aliran Kas Operasi | 175 | -,2301 | 1,1242 | ,105273 | ,1505327 |
| DFL | 175 | -,4916 | 2,3812 | ,044756 | ,2573949 |
| Ukuran Perusahaan | 175 | 25,3317 | 32,2010 | 28,534634 | 1,6023141 |
| Valid N (listwise) | 175 | | | | |

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1, Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi secara umum mempunyai kemampuan menghasilkan laba dari waktu ke waktu yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,2833 atau 28,33 persen. Kondisi tersebut cenderung ditunjang oleh aliran kas operasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan rata-rata sebesar 0,105273 atau 10,5273 persen yang memberi kontribusi ke aset perusahaan untuk mendorong kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan dana dengan beban tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan di sektor tersebut berkisar -0,4916 hingga 2,3812.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi mencakup uji normalitas dengan (metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*), uji multikolinearitas (*VIF* dan *Tolerance*), uji heteroskedastisitas (metode uji *Park*), dan uji autokorelasi (metode uji *Durbin-Watson* dan *Runs Test*). Hasil pengujian ini menunjukkan telah terpenuhinya asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Aliran Kas Operasi, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Persistensi Laba

Pengujian regresi, korelasi, kelayakan model dan pengaruh ditampilkan dan pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
REKAP HASIL PENGUJIAN

| | B | t | F | R | Adj R ² |
|---------------------------|--------|---------|---------|-------|--------------------|
| (Constant) | -0,089 | -2,315* | 4,759** | 0,292 | 0,067 |
| Aliran Kas Operasi | 0,035 | 2,213* | | | |
| <i>Financial Leverage</i> | -0,006 | -0,764 | | | |
| Ukuran Perusahaan | 0,003 | 2,371* | | | |

**,*Signifikansi level 0,01 dan 0,05
Sumber: Data olahan SPSS 22, 2019

a. Persamaan regresi

Berdasarkan Tabel 2, hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,089 + 0,035AKO - 0,006FL + 0,003UK + e$$

b. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi 0,292 dan *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,067. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang lemah antar variabel dan 6,7 persen dari persistensi laba menjelaskan variabel independen dalam permodelan yang dibangun dalam penelitian ini.

c. Analisis Kelayakan Model

Nilai F_{hitung} pada Tabel 2 adalah sebesar 4,759. Hasil tersebut menunjukkan model penelitian yang menguji pengaruh aliran kas operasi, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba merupakan model penelitian yang layak.

d. Analisis Pengaruh

Aliran kas operasi menunjukkan hasil pengujian dengan nilai t bernilai positif sebesar 2,213, artinya perusahaan yang semakin tinggi tingkat komponen kas dari pendapatan operasi akan mengarah ke persistensi laba yang lebih tinggi (H_1 diterima). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Marnilin dan Mulyadi (2017) serta Rajizadeh dan Rajizadeh (2013). Perusahaan yang semakin tinggi menghasilkan aliran kas operasi yang positif maka semakin tinggi pula

kemampuan perusahaan untuk mempertahankan labanya dari kewaktu sehingga dapat mencerminkan laba yang persisten.

Pengujian *financial leverage* terhadap persistensi laba menunjukkan nilai t bernilai yang negatif yaitu sebesar 0,764 yang dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *financial leverage* terhadap persistensi laba (H_2 ditolak). Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Nina, Basri, dan Arfan (2014) serta Malahayati, Arfan, dan Basri (2015). Tidak terdapatnya pengaruh disebabkan karena penggunaan utang dengan beban tetap untuk mendanai investasi dan operasi perusahaan mengandung risiko yang tinggi dan ketidakpastian pada pendapatan dan beban tetap pada perusahaan tertentu yang menyebabkan kondisi keuangan tidak stabil.

Nilai t ukuran perusahaan dari hasil pengujian bernilai positif sebesar 2,371 yang menunjukkan ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan menghasilkan laba yang semakin persisten pula (H_1 diterima). Hasil penelitian sejalan dengan Baginski, Lorek, Willinger, dan Branson (1999) serta Lev (1983). Perusahaan yang memiliki skala usaha yang besar memiliki tingkat risiko yang kecil dalam persaingan pasar dengan diversifikasi yang diterapkan perusahaan sehingga cenderung memiliki kestabilan pendapatan. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran besar mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin baik karena cenderung akan menghasilkan laba yang persisten.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa aliran kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba sedangkan *financial leverage* tidak berpengaruh. Aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi dan ditunjang dengan skala usaha perusahaan yang besar dapat mendorong kemampuan dalam mempertahankan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Saran dari hasil penelitian ini adalah mempertimbangkan volatilitas penjualan sebab dapat memberikan dampak yang besar bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Pada penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menganalisis apakah

diversifikasi yang dilakukan perusahaan tetap konsisten dapat mendorong kemampuan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attar, Ali M., Husni K. Al-Shattarat dan Aziz N. Yusuf. 2015. "The Effects of Contextual Factors on Disaggregated Earnings in Explaining Dividend Changes in Jordanian Firms." *International Journal of Commerce and Management*, vol.25, no.2, pp. 218-239.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Baginski, Stephen P., Kenneth S. Lorek, G. Lee Willinger dan Bruce C. Branson. 1999. "The Relationship Between Economic Characteristic and Alternative Annual Earnings Persistence Measures." *The Accounting Review*, vol.74, no.1, pp. 105-120.
- Chrisyanti, Fani. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Book-Tax Differences dan Pengaruhnya terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, vol.4, no.1, hal. 1-20.
- Fanani, Zaenal. 2010. "Analisis Pengaruh Faktor-faktor Penentu Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol.7, no.1, hal. 109-123.
- Frankel, Richard dan Lubomir Litov. 2009. "Earnings Persistence." *Journal of Accounting and Economics*, vol.47, pp. 182-190.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lev, Baruch. 1983. "Some Economic Determinants of Time-Series Properties of Earnings." *Journal of Accounting and Economics*, vol.5, pp. 31-48.
- Malahayati, Rina, Muhammad Arfan dan Hasan Basri. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* terhadap Persistensi Laba, dan Dampaknya terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol.4, no.4, hal. 79-91.

-
- Maqfiroh, Catur Sari dan Kusmuriyanto. 2018. "The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence." *Accounting Analysis Journal*, vol.7, no.3, pp. 151-158.
- Marnilin, Feni dan JMV. Mulyadi. 2017. "Analisis Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, vol.4, no.1, hal. 13-20.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Nina, Hasan Basri dan Muhammad Arfan. 2014. "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan *Financial Leverage* terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol.3, no.2, hal. 1-12.
- Penman, Stephen H., dan Xiao-Jun Zhang. 2002. "Accounting Conservatism the Quality of Earnings, and Stock Return." *The Accounting Review*, vol.77, no.2, pp. 237-264.
- Persada, Aulia Eka dan Dwi Martani. 2010. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Book Tax Gap* dan Pengaruhnya terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol.7, no.2, hal. 205-221.
- Putri, Sabrina Anindita, Khairunnisa dan Kurnia. 2017. "Pengaruh Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, vol.9, no.1, hal. 20-35.
- Rajizadeh, Simin dan Sepideh Rajizadeh. 2013. "Examining the Factors Affecting Earnings Persistency among the Listed Firm in Theran Stock Exchange." *Journal of Natural and Social Sciences*, vol.2, no.3, pp. 2073-2079.
- Rujoub, Mohamed A., Dorris M. Cook dan Leon E. Hay. 1995. "Using Cash Flow Ratios to Predict Business Failures." *Journal of Managerial Issues*, vol.7, no.1, pp. 75-90.
- Sloan, Richard G. 1996. "Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings?" *The Accounting Review*, vol.71, no.3, pp. 289-315.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowocz, JR. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Fundamentals of Financial Management). Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Grasindo.